

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Pembangunan ekonomi yang disertai dengan meratanya distribusi pendapatan merupakan capaian yang ingin diperoleh setiap provinsi di Indonesia. Jumlah penduduk yang terus bertambah dari waktu ke waktu, hal tersebut tentunya menuntut ketersediaan lapangan pekerjaan. Penduduk yang sudah memasuki usia Angkatan kerja tentu membutuhkan upah yang layak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Ketimpangan distribusi pendapatan memang tidak dapat dihilangkan seluruhnya tapi bisa dikurangi hingga pada tingkat yang dapat diterima oleh suatu sistem. Untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia, penulis menggunakan indeks gini sebagai tolok ukurnya.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 berdasarkan jumlah provinsi di Indonesia. Nilai dari hasil analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, uji

koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi berasal dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh website Badan Pusat Statistik Nasional yaitu www.bps.go.id yang berjudul statistik Indonesia 2020. Data yang digunakan yaitu data mengenai jumlah penduduk, upah minimum dan indeks gini pada tahun 2019. Karena data tidak homogen, maka data harus distandarisasi terlebih dahulu maka keluarlah nilai *zscore* masing-masing variabel agar bisa mendapatkan hasil uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi.

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Wilayah

Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan. Saat ini, pulau yang terdaftar di organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2012 berjumlah 13.466 pulau. Indonesia memiliki wilayah seluas 1.916.906,77 km². Secara astronomis, Indonesia terletak antara 6^o 04' 30" Lintang Utara dan Lintang Selatan dan antara 94^o 58' 21" – 141^o 01' 10" Bujur Timur dan dilalui oleh garis

equator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° .³⁰

Letak geografis Indonesia menyebabkan wilayah Indonesia hanya memiliki dua musim saja yaitu musim hujan dan musim kemarau. Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada diantara Benua Asia dan Benua Australia, serta diantara Samudera Hindia. Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa membuat tanahnya subur sehingga memiliki sumber daya alam yang melimpah

Indonesia merupakan negara yang terletak di Kawasan Asia Tenggara yang memiliki budaya, agama, adat istiadat, suku, budaya dan bahasa yang beraneka ragam. Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila menjadi pedoman dalam kehidupan bernegara serta semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua berhasil menyatukan segala keragaman yang ada. Indonesia memiliki 34 provinsi yang terletak di empat kepulauan dan lima pulau besar.

³⁰ Subdirektorat publikasi dan kompilasi statistik, *Statistika Indonesia 2020*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020), h. 5.

2. Batas Wilayah

Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Utara: Negara Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Thailand, Palau, dan Laut Cina Selatan.
- b. Selatan: Negara Australia, Timor Leste, dan Samudera Hindia.
- c. Barat: Samudera Hindia.
- d. Timur: Negara Papua Nugini dan Samudera Pasifik

Batas-batas tersebut ada pada 111 pulau terluar yang harus dijaga dan dikelola dengan baik. Pulau-pulau tersebut digunakan untuk menentukan garis pangkal batas wilayah negara Indonesia dengan negara lain (Kepres No. 6 Tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar).³¹

C. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang didapatkan dari pihak atau instansi lain

³¹ Subdirektorat publikasi dan kompilasi statistik, *Statistika...*, h. 5

yang biasa digunakan untuk penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah jumlah penduduk, upah minimum dan indeks gini yang dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat ketimpangan distribusi pendapatan seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2019. Data mengenai objek penelitian penulis peroleh dari website bps nasional yaitu www.bpsnasional.go.id. Adapun data mengenai jumlah penduduk, upah minimum dan indeks gini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Mentah Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan Indeks Gini Seluruh Provinsi di Indonesia Pada Tahun 2019

No	Provinsi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Upah Minimum (Rupiah)	Indeks Gini
		2019	2019	2019
1	Aceh	5.371.500	2.916.810	0,320
2	Sumatera Utara	14.562.500	2.303.403	0,316
3	Sumatera Barat	5.441.200	2.289.220	0,307
4	Riau	6.971.700	2.662.026	0,333
5	Jambi	3.624.600	2.423.889	0,323
6	Sumatera Selatan	8.470.700	2.804.453	0,335
7	Bengkulu	1.991.800	2.040.407	0,335
8	Lampung	8.447.700	2.241.270	0,330
9	Kep. Bangka Belitung	1.488.800	2.976.706	0,266

10	Kepulauan Riau	2.189.700	2.769.754	0,339
11	DKI Jakarta	10.557.800	3.940.973	0,393
12	Jawa Barat	49316700	1.668.373	0,400
13	Jawa Tengah	34.718.200	1.605.396	0,360
14	DI Yogyakarta	3.842.900	1.570.923	0,426
15	Jawa Timur	39.698.600	1.630.059	0,367
16	Banten	12.927.300	2.267.990	0,363
17	Bali	4.336.900	2.297.969	0,368
18	Nusa Tenggara Barat	5.070.400	2.012.610	0,377
19	Nusa Tenggara Timur	5.456.200	1.795.000	0,356
20	Kalimantan Barat	5.069.100	2.211.500	0,323
21	Kalimantan Tengah	2.714.900	2.663.435	0,346
22	Kalimantan Selatan	4.244.100	2.651.782	0,334
23	Kalimantan Timur	3.721.400	2.747.561	0,333
24	Kalimantan Utara	742.200	2.765.463	0,294
25	Sulawesi Utara	2.507.000	3.051.076	0,372
26	Sulawesi Tengah	3.054.000	2.123.040	0,329
27	Sulawesi Selatan	8.851.200	2.860.382	0,390
28	Sulawesi Tenggara	2.704.700	2.351.870	0,396
29	Gorontalo	1.202.600	2.384.020	0,409
30	Sulawesi Barat	1.380.300	2.381.000	0,365
31	Maluku	1.802.900	2.400.664	0,322
32	Maluku Utara	1.255.800	2.508.091	0,311
33	Papua Barat	959.600	2.934.500	0,384
34	Papua	3.379.300	3.240.900	0,393
Indonesia		268.074.600	2.455.662	0,381

Sumber: Statistika Indonesia 2020

Tabel 4.2
Data Olah Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan
Indeks Gini Seluruh Provinsi di Indonesia Pada
Tahun 2019

Provinsi	Zscore Jumlah Penduduk	Zscore Upah Minimum	Zscore Indeks Gini
Aceh	-0.22433567466050275	0.906075309189963	-0.8452880426246264
Sumatera Utara	0.5961330141349812	-0.2991628905237165	-0.9563597081289249
Sumatera Barat	-0.21811364576168377	-0.32703002178654705	-1.2062709555135966
Riau	-0.08148788923883661	0.4054690078666164	-0.484305129735656
Jambi	-0.38027917944309775	-0.06242883021677117	-0.7619842934964024
Sumatera Selatan	0.05232590300405648	0.6853133217897053	-0.4287692969835067
Bengkulu	-0.5260371247227481	-0.8159043453357725	-0.4287692969835067
Lampung	0.05027272273615351	-0.42124344236419115	-0.5676088788638799
Kep. Bangka Belitung	-0.5709392844947129	1.0237605446210072	-2.3447555269326554
Kepulauan Riau	-0.5083708475480526	0.6171358143731532	-0.31769763147920815
DKI Jakarta	0.23863862201015532	2.9183776962402592	1.1817698528288212
Jawa Barat	3.698595521385118	-1.5468865290935043	1.3761452674613437
Jawa Tengah	2.3954062978641875	-1.6706253943222487	0.26542861241835786
DI Yogyakarta	-0.3607918206394796	-1.7383588509973922	2.098111093239283
Jawa Timur	2.8400001677017492	-1.6221668835463063	0.45980402705088036
Banten	0.45016082395781054	-0.36874328391091377	0.34873236154658177
Bali	-0.316693079233216	-0.3098397565804196	0.487571943426955
Nusa Tenggara Barat	-0.25121448242857153	-0.8705206217027542	0.7374831908116268
NTT	-0.21677461515218183	-1.2980864705432367	0.15435694691405927
Kalimantan Barat	-0.2513305317480617	-0.47973632100019664	-0.7619842934964024
Kalimantan Tengah	-0.46148692247402495	0.40823744810840784	-0.12332221684668716
Kalimantan Selatan	-0.3249772152706668	0.38534132735780746	-0.45653721335958136

Kalimantan Timur	-0.3716379685764453	0.5735304245320759	-0.484305129735656
Kalimantan Utara	-0.6375873013649891	0.608704744765256	-1.5672538684025672
Sulawesi Utara	-0.4800458867217217	1.1698846757651031	0.5986436089312536
Sulawesi Tengah	-0.4312159038285513	-0.653544854562207	-0.5953767952399546
Sulawesi Selatan	0.0862926461317555	0.7952040913306241	1.0984661037005972
Sulawesi Tenggara	-0.46239746328848624	-0.2039336547544427	1.265073601957045
Gorontalo	-0.5964879885240097	-0.14076448954961981	1.6260565148460138
Sulawesi Barat	-0.5806249392367768	-0.1466982649436654	0.40426819429873107
Maluku	-0.5428999835317424	-0.10806192078852891	-0.7897522098724771
Maluku Utara	-0.5917388932956429	0.10301347300489282	-1.0951992900092982
Papua Barat	-0.618180284397941	0.9408330862497862	0.9318586054441493
Papua	-0.40217679334381934	1.5428558613277874	1.1817698528288212

Sumber: Hasil olah SPSS versi 2016

Berdasarkan tabel 4.1, pada tahun 2019 Indonesia memiliki jumlah penduduk dengan rata-rata sebanyak 268.074.600 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak adalah Provinsi Jawa barat yaitu berjumlah 49.316.700 jiwa, kemudian disusul oleh Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 39.698.600 jiwa dan di posisi ketiga dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk sebanyak 34.718.200 jiwa. Sedangkan provinsi dengan jumlah penduduk paling sedikit di tahun 2019 adalah provinsi Kalimantan Utara dengan jumlah penduduk sebanyak 742.200 jiwa.

Dilihat dari tabel 4.1, Provinsi DKI Jakarta menetapkan besaran upah minimum tertinggi di Indonesia yaitu sebesar Rp3.940.973. Upah minimum tertinggi kedua di Indonesia ditempati oleh Provinsi Papua dengan besaran Rp3.240.900 dan selanjutnya Provinsi Sulawesi Utara dengan upah minimum sebesar Rp3.051.076. sedangkan provinsi dengan upah minimum terkecil yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar Rp1.570.923.

Berdasarkan tabel 4.1, tingkat ketimpangan distribusi pendapatan yang ditunjukkan oleh angka indeks gini adalah Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebesar 0.266. karena indeks gini Kepulauan Bangka Belitung lebih kecil dari 0,4 maka tingkat ketimpangan distribusi pendapatannya termasuk dalam tingkatan yang rendah. Sedangkan untuk provinsi dengan angka indeks gini tertinggi di Indonesia tahun 2019 adalah Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 0,426 yang berarti tingkat ketimpangannya masuk kategori sedang.

D. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hasil jumlah pengamatan, nilai minimum, maximum, *mean* (rata-rata), standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Gini	34	.266	.426	.35044	.036013
Upah Minimum	34	1570923	3940973	2455662.21	508950.845
Jumlah Penduduk	34	742200	49316700	7884538.24	11202133.763
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 2016

a. Variabel independen

Sesuai dengan tabel di atas, nilai minimum dari indeks gini sebesar 0,266 yaitu indeks gini Kepulauan Bangka Belitung dan nilai maximumnya sebesar 0,426 yaitu indeks gini Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan nilai

rata-ratanya sebesar 0,35044 dengan standar deviasi sebesar 0,036013.

b. Variabel dependen

Berdasarkan tabel di atas, data yang valid selama tahun 2019 adalah sebanyak 34 data. Pada tabel di atas, hasil logaritma natural menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk nilai minimumnya sebesar 742.200 yaitu jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Utara. Nilai maximum sebesar 49.316.700 yaitu jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat. Sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 7.884.538,24 dengan standar deviasi sebesar 11202133,763.

Nilai minimum untuk variabel upah minimum sebesar 1.570.923 yaitu upah minimum Daerah Istimewa Yogyakarta dan nilai maximumnya sebesar 3.940.973 yaitu upah minimum Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 2.455.662,21 dengan standar deviasi 508950.845.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* yang membandingkan distribusi normal.

Tabel 4.4
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96927751
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.563

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 2016

Berdasarkan tabel di atas, hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,563 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak

dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu indeks gini berdasarkan masukan variabel independent yaitu jumlah penduduk dan upah minimum.

b. Uji Autokorelasi

Alat uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji statistik *Durbin Watson Test* (DW-Test). Berikut hasil dari pengujian autokorelasi:

Tabel 4.5
Uji autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.246 ^a	.061	.000	1.00005586	1.344

a. Predictors: (Constant), Zscore: Upah Minimum, Zscore: Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Zscore: Indeks Gini

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 2016

Dari hasil pengujian, nilai DW sebesar 1,344. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 34 (n) dan jumlah variabel bebas 2 (k=2), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut:

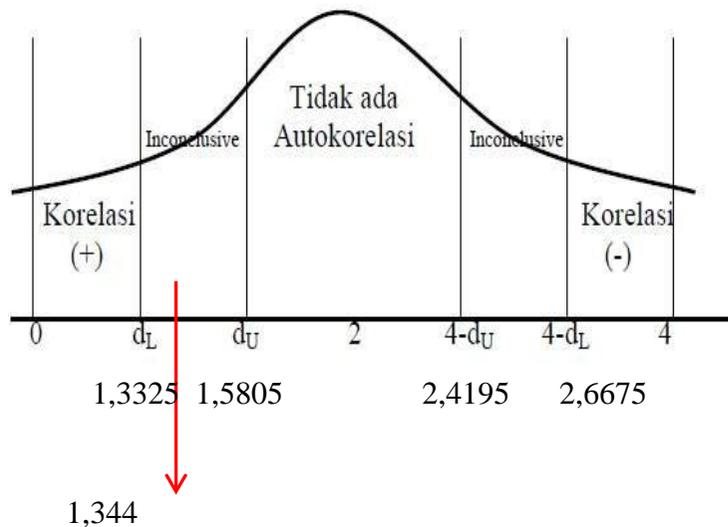
$$DW = 1,344$$

$$dL = 1,3325$$

$$dU = 1,5805$$

$$4 - dU = 4 - 1,5805 = 2,4195$$

$$4 - dL = 4 - 1,3325 = 2,6675$$



Gambar 4.1
Uji autokorelasi

Karena nilai DW 1,344 lebih kecil dari dU dan lebih besar dari dL , maka tidak ada keputusan apakah terdapat autokorelasi atau tidak karena nilai DW berada diantara $dL < d < dU = 1,3325 < 1,344 < 1,5805$. Untuk mencapai level yang signifikan maka penulis menggunakan metode iterasi, iterasi ini adalah mengulang langkah di

atas dengan meregresikan residual yang didapat dengan lag residualnya sampai didapatkan nilai koefisien Rho yang dapat meningkatkan nilai DW secara signifikan. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.6
Hasil uji autokorelasi

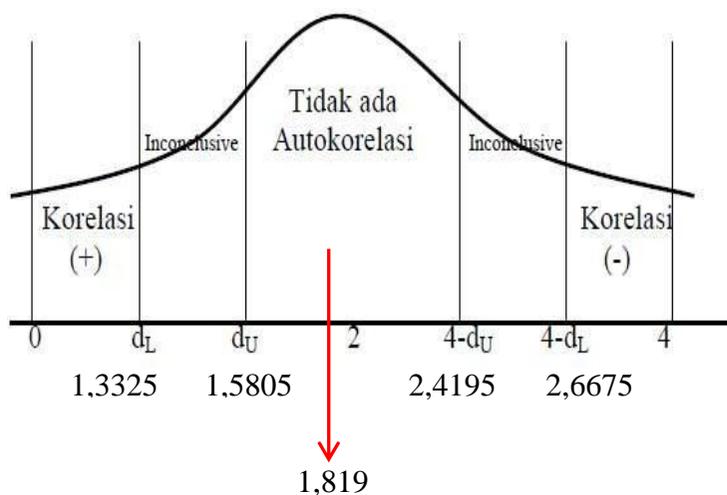
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.119 ^a	.014	-.052	.94071	1.819

a. Predictors: (Constant), Lag_ZUP, Lag_ZJP

b. Dependent Variable: Lag_ZIG

Sumber: hasil pengolahan SPSS versi 2016

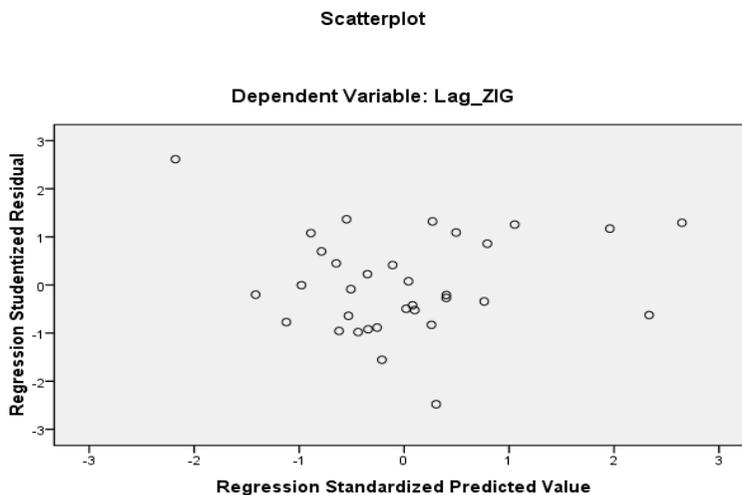


Gambar 4.2
Uji autokorelasi

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,903 posisinya berada diantara $dU < d < 4-dU$ $= 1,5805 < 1,819 < 2,4195$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi adanya autokorelasi.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas..



Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 2016

Gambar 4.3

Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, model regresi layak dipakai untuk memprediksi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan berdasarkan masukan variabel jumlah penduduk dan upah minimum.

Tabel 4.7

Uji heteroskedastisitas

Correlations

			Zscore: Jumlah Penduduk	Zscore: Upah Minimum	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Zscore: Jumlah Penduduk	Correlation Coefficient	1.000	-.356 [*]	.044
		Sig. (2-tailed)	.	.039	.809
		N	34	34	33
	Zscore: Upah Minimum	Correlation Coefficient	-.356 [*]	1.000	.085
		Sig. (2-tailed)	.039	.	.637
		N	34	34	33
	Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	.044	.085	1.000
		Sig. (2-tailed)	.809	.637	.
		N	33	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 2016

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Spearman's rho, tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai Sig. (2-tailed) untuk masing-masing variabel bebas terhadap residualnya lebih besar dari nilai kritisnya (0,01), atau dengan kata lain terima H_0 yang menyatakan terjadi homoskedastisitas.

d. Uji multikolinieritas

Tabel 4.8

Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Lag_ZJP	.829	1.206
	Lag_ZUP	.829	1.206

a. Dependent Variable: Lag_ZIG

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 2016

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan semua variabel bebas memiliki

nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Di bawah ini hasil pengujian regresi linear berganda:

Tabel 4.9
Uji regresi berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.037	.164		.229	.821
Lag_ZJP	.118	.193	.122	.613	.544
Lag_ZUP	.088	.191	.092	.462	.647

a. Dependent Variable: Lag_ZIG

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 2016

Dari tabel di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,037 + 0,118 + 0,088 + e$$

Karena $Y = 0,037 + 0,118 + 0,088 + e$ sesuai dengan rumus $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ tidak terdapat kecurigaan pada model regresi. Dari hasil pengujian data di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari persamaan di atas diketahui variabel jumlah penduduk menunjukkan koefisien sebesar 0,118 artinya jika terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% maka akan menaikkan indeks gini sebesar 0,118% yang artinya setiap peningkatan jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap kenaikan persentase indeks gini seluruh provinsi di Indonesia.
- b. Variabel upah minimum menunjukkan koefisien sebesar 0,088 artinya jika terjadi perubahan tingkat inflasi sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan terhadap indeks gini sebesar 0,088 yang artinya setiap perubahan upah minimum akan mempengaruhi persentase indeks gini seluruh provinsi di Indonesia.
- c. Jika variabel jumlah penduduk dan upah minimum sama dengan nol maka indeks gini naik sebesar 0,037%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (uji T)

Tabel 4.10

Hasil uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.037	.164		.229	.821
	LAG_ZJP	.118	.193	.122	.613	.544
	LAG_ZUP	.088	.191	.092	.462	.647

a. Dependent Variable: LAG_ZIG

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 2016

1) Uji koefisien X₁: Jumlah penduduk

Berdasarkan hasil yang didapat dari tabel di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel jumlah penduduk adalah sebesar 0,544. Karena nilai signifikansi 0,544 > probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Jadi, secara parsial variabel jumlah penduduk (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (Y).

Adapun jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Tetapi apabila nilai t hitung

lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang didapat pada tabel di atas, nilai t hitung variabel jumlah penduduk adalah lebih kecil dari nilai t tabel ($0,613 < 2,040$), dengan nilai t tabel = $\alpha/2$; $n-k-1$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

2) Uji koefisien X_2 : Upah minimum

Berdasarkan hasil yang didapat dari tabel di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel upah minimum adalah sebesar 0,647. Karena nilai signifikansi $0,647 >$ probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Jadi, variabel upah minimum (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (Y).

Adapun jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tetapi apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang didapat pada tabel di atas, nilai t hitung variabel upah

minimum adalah lebih kecil dari nilai t tabel ($0,462 < 2,040$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum (X_2) tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

b. Uji simultan (uji F)

Tabel 4.11

**Hasil uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.379	2	.190	.214	.808 ^a
	Residual	26.548	30	.885		
	Total	26.927	32			

a. Predictors: (Constant), Lag_ZUP, Lag_ZJP

b. Dependent Variable: Lag_ZIG

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 2016

Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung sebesar 0,214 dengan tingkat signifikansi 0,808. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai F hitung $< F_{tabel}$ ($0,214 < 3,30$) dengan nilai F tabel df α , (k-1), (n-k) atau 0,05, (3-1), (34-3) = 3,30. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

5. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 4.12

Hasil uji koefisien korelasi dan determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.119 ^a	.014	-.052	.94071

a. Predictors: (Constant), Lag_ZUP, Lag_ZJP

b. Dependent Variable: Lag_ZIG

Sumber: hasil pengolahan SPSS versi 2016

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,119 atau 11,9% yang artinya tingkat hubungan antara variabel jumlah penduduk dan upah minimum dengan indeks gini yang menjadi tolok ukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan adalah sangat rendah karena berada pada interval koefisien 0,00 – 0,199. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,014. Hal ini berarti variabel jumlah penduduk dan upah minimum dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan hanya sekitar 01,4% dan sisanya 98,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Tahun 2019

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk (X_1) terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,544. Karena nilai signifikansi $0,544 > \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Adapun jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tetapi apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang didapat pada tabel di atas, nilai t hitung variabel jumlah penduduk adalah lebih kecil dari nilai t tabel ($0,613 < 2,040$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia sehingga tidak sesuai dengan hipotesis awal.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif dan Rossy Agustin Wicaksana pada tahun 2017 dengan judul penelitian “ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Timur dan faktor-faktor yang mempengaruhinya” menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketimpangan pendapatan di Jawa Timur.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Benu dan Gene pada tahun 2014 yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Sulawesi Utara” yang menyatakan bahwa jumlah penduduk memberikan pengaruh nyata terhadap indeks gini.

2. Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Tahun 2019

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel upah minimum adalah sebesar 0,647. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,647 menunjukkan bahwa

nilai signifikansi $0,647 >$ probabilitas $0,05$, maka H_0 diterima. Sedangkan jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tetapi apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang didapat pada tabel di atas, nilai t hitung variabel upah minimum adalah lebih kecil dari nilai t tabel ($0,462 < 2,040$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum (X_2) tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

Hasil regresi telah menunjukkan bahwa variabel upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia sehingga sesuai dengan hipotesis awal. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Muara Nangarumba pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis pengaruh struktur ekonomi, upah minimum provinsi, belanja modal dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan di seluruh Indonesia tahun 2005-2014” yang menyatakan bahwa upah minimum provinsi berhubungan negatif dengan besaran ketimpangan pendapatan.

3. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Tahun 2019

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk (X_1) dan upah minimum (X_2) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,808. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,808 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai F hitung sebesar 0,214 lebih kecil dari F tabel 3,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,214 < 3,30$), artinya secara simultan variabel jumlah penduduk dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.